

## ABSTRAK

**Muhamad Aditya Aryayudha:** *Metode Tabligh Ikatan Jama'ah Ahlulbait Indonesia (IJABI) pada Masyarakat Dhuafa Di Kiaracondong Kota Bandung.*

Penelitian ini menganalisis metode tabligh yang digunakan oleh Ikatan Jama'ah Ahlulbait Indonesia (IJABI) dalam menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat dhuafa di Kiaracondong, Kota Bandung. IJABI, sebagai organisasi keagamaan, berfokus pada pemberdayaan kaum dhuafa melalui pendekatan yang terpadu. Teori yang menjadi landasan adalah klasifikasi metode dakwah dari Al-Bayanuni, yang membagi metode tabligh menjadi tiga pendekatan utama, yaitu *athifiy* (perasaan), *aqliy* (logis), dan *hissiy* (inderawi).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan tiga metode tabligh utama: (1) Menganalisis penerapan metode *athifiy* pada tabligh IJABI terhadap masyarakat dhuafa; (2) Menganalisis penerapan metode *aqliy* pada tabligh IJABI terhadap masyarakat dhuafa; dan (3) Menganalisis penerapan metode *hissiy* pada tabligh IJABI terhadap masyarakat dhuafa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Paradigma yang digunakan adalah interpretif, yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang makna di balik interaksi sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan anggota IJABI dan masyarakat dhuafa, serta dokumentasi. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IJABI berhasil mengimplementasikan ketiga metode tabligh Al-Bayanuni secara terintegrasi. Penerapan metode *athifiy* diwujudkan melalui cara penyampaian yang menyentuh hati, penuh kasih sayang, dan menciptakan ikatan emosional antara da'i dan jemaah. Metode *aqliy* diterapkan dengan membangkitkan akal dan penalaran kritis melalui ajaran yang logis dan relevan, sehingga mendorong jemaah untuk berpikir proaktif, bukan pasrah. Sementara itu, metode *hissiy* diwujudkan melalui pengalaman nyata, di mana pesan tabligh dipadukan dengan tindakan sosial seperti pembagian sembako, pengobatan gratis, dan pelatihan keterampilan, sehingga membangun kepercayaan dan keyakinan yang mendalam di kalangan masyarakat dhuafa. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan yang memanusiakan manusia dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap interaksi.

**KATA KUNCI:** Tabligh, Dhuafa, Pemberdayaan.